

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Dalam bekerja, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Oleh sebab itu, isu kesehatan dan keselamatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban para pekerja, akan tetapi juga harus dipenuhi oleh sebuah sistem pekerjaan (Irzal, 2016).

K3 umumnya didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang antisipasi, pengakuan, evaluasi, dan pengendalian bahaya yang timbul di tempat kerja dan dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan pekerja. K3 mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi pada masyarakat sekitar dan lingkungan umum (Sholihah 2018). Maka dari itu, K3 mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan (Novera 2017).

Hasil riset *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya *unsafe behavior*, 10% karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Berdasarkan acuan bahwa *unsafe behavior* merupakan penyumbang terbesar dalam terjadinya kecelakaan kerja maka untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan *safety performance* hanya bisa dicapai dengan usaha memfokuskan pada pengurangan *unsafe behavior*. Salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan perilaku yaitu *Behavior Based Safety* (BBS) (Saodah, et al. 2015).

Pendekatan ini penting untuk menekan insiden yang disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe behaviour*). Walaupun kesisteman telah dibangun serta operasi sudah dalam kondisi aman dan handal, namun jika pelakunya tidak dibina maka penyimpangan akan banyak terjadi. Perbaikan perilaku (*attitude reinforcement*) bukan hal yang mudah dan dilakukan secara terencana dengan menerapkan program – program mulai dari survei perilaku, observasi, dan perbaikan perilaku menuju *total safety culture* yang tinggi. Program ini bertujuan untuk membangun budaya keselamatan dalam perusahaan. Program ini memerlukan keterlibatan dan partisipasi semua unsur dalam perusahaan (Ramli, 2013).

Salah satu perusahaan yang menerapkan observasi tentang *safety behavior* adalah PT. Reckitt Benckiser Indonesia atau RB, yaitu perusahaan yang terbentuk sejak tahun 1999 yang

bermarkas di London ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk - produk kesehatan, kebersihan dan juga produk rumah tangga. PT. Reckitt Benckiser Indonesia salah satunya bertempat di Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. PT. Reckitt Benckiser Cileungsi ini memproduksi barang-barang kebutuhan konsumen seperti sabun dan detergen yaitu *Dettol*, *Harpic*, dan *Vanish*. Dalam setiap kegiatan produksi PT. Reckitt Benckiser memiliki potensi bahaya yang mengakibatkan kejadian hampir celaka, sakit, kecelakaan, kerusakan, kerugian yang memiliki dampak langsung dan tidak langsung kepada manusia dan pekerjaan.

Program *safety behaviour observation* (SBO) adalah alat & teknik untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan melaporkan tindakan / perilaku aman dan tidak aman di tempat kerja. Ini merupakan intervensi penuh hormat. Interaksi positif dari perilaku / kondisi aman & tidak aman, berfokus pada konsekuensi tindakan / kondisi tidak aman dan bukan orang itu sendiri. Tidak dimaksudkan untuk menghukum orang, tapi memperkuat perilaku yang baik dan praktik terbaik. Jika program ini tidak berjalan, maka angka kecelakaan kerja akan meningkat dan produktivitas akan menurun.

Sasaran program *safety behaviour observation* (SBO) adalah seluruh pekerja, tamu dan kontraktor yang berada di PT. Reckitt Benckiser. Program SBO ini mempunyai tujuan khusus yaitu sebagai pengantar budaya keselamatan, membangun kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku / tindakan dan bahaya yang tidak aman di tempat kerja serta untuk memperkenalkan proses & alat pengamatan perilaku keselamatan. Program *safety behaviour observation* sudah berjalan dengan melibatkan semua pihak yang bekerja di lingkungan perusahaan. Untuk pelaksanaannya, dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan oleh setiap karyawan. Hal – hal yang bisa dilakukan observasi seperti alat pelindung diri, aktivitas laboratorium, penanganan kimia, pengangkatan dan pemindahan dengan cara manual, pengoperasian mesin, penggunaan *forklift*, dan peralatan aktivitas kantor, aktivitas kontraktor, atau pekerjaan beresiko tinggi. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengambil judul “**Gambaran Umum Program Safety Behaviour Observation di PT. Reckitt Benckiser Cileungsi Tahun 2019**”.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum program *Safety Behaviour Observation* di PT. Reckitt Benckiser Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran profil PT. Reckitt Benckiser Cileungsi tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran unit HSE PT. Reckitt Benckiser Cileungsi tahun 2019.

3. Mengetahui gambaran input (sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, kebijakan dan SOP) program *safety behaviour observation* di PT. Reckitt Benckiser Cileungsi tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran proses (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) program *safety behaviour observation* di PT. Reckitt Benckiser Cileungsi tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran output program *safety behaviour observation* di PT. Reckitt Benckiser Cileungsi tahun 2019.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mengetahui pentingnya *safety behaviour* di tempat kerja demi menjaga kesehatan dan keselamatan saat melakukan pekerjaan.
2. Mengetahui permasalahan yang nyata dari berbagai masalah yang ada di lapangan.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama kuliah agar lebih mengetahui yang terjadi di lingkungan kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Terjalinnnya kerja sama yang baik dengan PT. Reckitt Benckiserr dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.
2. Universitas dapat meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja magang.
3. Hasil dari magang diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Mahasiswa/i dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di tempat magang.
2. Menciptakan kerja sama yang saling bermanfaat antara perusahaan tempat kerja praktek dengan jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan K3 Universitas Esa Unggul.
3. Mendapatkan alternatif untuk menemukan karyawan baru dengan masa percobaan yang telah dilakukan ketika magang.

